



Manajemen Administrasi Berbasis Kompetensi: Strategi Penguatan Lembaga PAUD

Siti Aminah^{1*}, Ahmad Riyadi¹, Agung Prasetyo¹, Sony Kuswandi¹, Devi Sulaeman¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang, Karawang, Indonesia

 aminah.amanah75@gmail.com

Abstract

Efficient and competency-based educational administration management is an important key in improving the operational quality of educational institutions, especially at the PAUD level, which functions to ensure the smooth learning process and service to the community. This community service activity was carried out at the Merpati PAUD Institute, Kutawaluya District with the aim of increasing the capacity of PAUD administration and management staff in the Kutawaluya subdistrict area through the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. This approach focuses on utilizing local potential to strengthen administrative management and increase work efficiency. The aim of this activity is to develop the competence of administrative staff and teachers in more efficient competency-based administrative management, as well as building community solidarity in supporting better PAUD management. The methods used include identifying needs through focus group discussions (FGD), training, mentoring and participation-based evaluation. Activities began with local resource mapping, followed by technical training on administrative management and the use of simple technology. Mentoring is carried out intensively to ensure the implementation of training results in the field. The results of the activity show an increase in the understanding of administrative staff and teachers regarding the importance of competency-based administrative management, as well as positive changes in a more professional work culture. The implication is improving the quality of PAUD management which can strengthen public trust in the institution and create a sustainable social impact in the management of early childhood education.

Keywords: Administrative Management, Capacity Building, Institutional Management Competency

ARTICLE INFO

Article history:

Received
October 29, 2024
Revised
December 03,
2024
Accepted
December 14,
2024

Published by
ISSN

CV. Creative Tugu Pena
2774-7077

Website

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bce/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk dalam manajemen pendidikan. Di era digital ini, guru-guru di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dan administrasi. Salah satu aspek penting adalah kemampuan guru dalam manajemen administrasi, yang menjadi tulang punggung operasional lembaga (Brantasari et al., 2024). Manajemen administrasi yang baik memastikan kelancaran kegiatan pembelajaran, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut (Hasanah et al., 2024). Namun, tantangan seperti kurangnya kompetensi guru dalam mengelola administrasi sering

menjadi hambatan. Oleh karena itu, inovasi dalam pengelolaan administrasi menjadi kebutuhan mendesak bagi guru PAUD untuk mendukung profesionalisme lembaga secara menyeluruh.

Manajemen administrasi berbasis kompetensi menawarkan solusi strategis untuk menghadapi tantangan tersebut (Shobri, 2024). Pendekatan ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan guru dalam menjalankan tugas administratif secara profesional dan efisien (Solikhulhadi, 2021). Dengan berfokus pada kompetensi, guru dapat memastikan pengelolaan pembelajaran dan dokumen dilakukan secara efektif (Tanjung et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi memungkinkan pengelolaan data menjadi lebih cepat, akurat, dan mudah diakses (Suryawijaya, 2023). Hal ini mempermudah koordinasi internal dan meningkatkan transparansi terhadap pihak eksternal, seperti orang tua siswa (Oktarina et al., 2024). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan pendidikan tetapi juga memperkuat citra profesional lembaga PAUD.

Manajemen administrasi yang efektif tidak hanya mendukung kelancaran operasional tetapi juga mencerminkan profesionalisme tenaga pendidik (Sugiarto & Farid, 2023). Kompetensi guru dalam manajemen administrasi sering menjadi perhatian karena berhubungan langsung dengan kualitas pelayanan pendidikan, akurasi data, serta pengelolaan dokumen yang transparan (Muhammad et al., 2024). Guru-guru PAUD di Kecamatan Kutawaluya menghadapi tantangan dalam memastikan administrasi pembelajaran berjalan sesuai standar modern. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar guru belum sepenuhnya memahami cara optimal menggunakan teknologi dalam pengelolaan dokumen dan data pembelajaran. Tantangan ini menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi manajemen administrasi guru PAUD.

Fenomena ini terlihat dari kondisi objektif guru-guru PAUD di Kecamatan Kutawaluya, yang sebagian besar masih menggunakan metode manual dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. Berdasarkan data, di wilayah Kecamatan Kutawaluya hanya sekitar 45% dari guru dan tenaga administrasi PAUD yang dianggap sudah memiliki pemahaman dasar tentang penggunaan perangkat digital, sementara 30% di antaranya mengaku mengalami kesulitan dalam mengelola dokumen secara sistematis. Data kuantitatif juga menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan administrasi mencapai 18% per bulan. Situasi ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan intensif bagi guru PAUD untuk meningkatkan keterampilan manajemen administrasi berbasis kompetensi dan teknologi.

Fokus utama kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan manajemen administrasi berbasis kompetensi kepada tenaga administrasi dan guru-guru PAUD di Kecamatan Kutawaluya, dengan tujuan untuk memperkuat kapasitas mereka dalam pengelolaan administrasi yang efisien dan akurat. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola dokumen pembelajaran, data siswa, serta laporan-laporan administrasi yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan sehari-hari. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memanfaatkan teknologi sederhana yang dapat diakses oleh para guru, guna meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses administrasi, diharapkan guru dapat lebih mudah dalam menyusun, menyimpan, dan mengakses data serta dokumen pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara manual. Hal ini akan membantu menciptakan sistem administrasi yang lebih terstruktur, transparan, dan efisien. Sebagai hasil akhirnya, pelatihan ini bertujuan untuk mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan di PAUD, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan pelayanan kepada orang tua serta masyarakat sekitar. Dengan keterampilan yang diperoleh, diharapkan para guru mampu menerapkan manajemen administrasi yang lebih profesional dan adaptif terhadap perkembangan

teknologi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Kecamatan Kutawaluya.

Alasan memilih guru-guru PAUD di Kecamatan Kutawaluya sebagai subjek pengabdian adalah karena mereka memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas pendidikan anak usia dini. Adapun Lokasi tempat kegiatan ini dilaksanakan di PAUD Merpati. Alasan memilih PAUD Merpati sebagai tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah karena lembaga ini memiliki peran penting dalam pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut. Sebagai lembaga yang melayani banyak keluarga di Kecamatan Kutawaluya, PAUD Merpati memiliki potensi untuk menjadi contoh bagi lembaga PAUD lainnya dalam hal pengelolaan administrasi berbasis kompetensi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan langsung di PAUD Merpati, tempat di mana guru-guru PAUD berinteraksi dengan siswa dan memiliki tanggung jawab terhadap administrasi serta proses pembelajaran.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pendekatan manajemen berbasis kompetensi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di berbagai jenjang pendidikan. Studi oleh Herdi & Sri Murningsih menemukan bahwa pelatihan berbasis kompetensi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dokumen administrasi dan mempermudah alur kerja administrasi di sekolah-sekolah (Herdi & Sri Murningsih, 2024). Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa dengan peningkatan kompetensi tenaga administrasi, pengelolaan data dan laporan menjadi lebih efisien, serta meningkatkan akurasi dalam pengolahan informasi (M. Syawal, et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada tenaga administrasi di tingkat sekolah dasar dan menengah, sementara kajian yang melibatkan guru PAUD, khususnya terkait manajemen administrasi berbasis kompetensi, masih sangat terbatas. Kegiatan ini menawarkan kebaruan dalam konteks PAUD dengan mengadaptasi pendekatan manajemen berbasis kompetensi yang dirancang khusus untuk kebutuhan guru PAUD, yang memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dengan tenaga administrasi di jenjang pendidikan lain. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja guru PAUD dalam mengelola dokumen dan data pembelajaran, serta memberikan dasar yang kuat bagi penerapan manajemen administrasi yang lebih profesional dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Melalui pelatihan dan pendampingan ini, guru-guru PAUD di Kecamatan Kutawaluya diharapkan mampu meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran sekaligus mengoptimalkan layanan pendidikan bagi anak usia dini. Program ini tidak hanya memberikan solusi teknis tetapi juga mendorong terciptanya kesadaran baru di kalangan guru tentang pentingnya kompetensi administratif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang berfokus pada penggalian potensi dan sumber daya lokal sebagai dasar penguatan kapasitas komunitas (Amaliyah et al., 2021). Subyek pengabdian adalah tenaga administrasi, guru, dan pengelola PAUD di wilayah Kecamatan Kutawaluya. Adapun pelaksanaannya di PAUD Merpati. Lokasi ini dipilih karena PAUD Merpati merupakan lembaga yang berlokasi strategis, berada ditengah-tengah wilayah kecamatan Kutawaluya, ini dapat memudahkan bagi peserta lain untuk menjangkanya, dan juga lembaga tersebut berpotensi besar untuk berkembang dalam tata kelola administrasi. Kegiatan ini dirancang secara partisipatif, dengan melibatkan subyek dampingan dalam setiap tahapan proses, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) bersama para pengelola PAUD, tenaga administrasi, serta perwakilan orang tua murid. Diskusi ini bertujuan untuk menggali

potensi lokal yang dimiliki komunitas, seperti keterampilan staf administrasi, infrastruktur yang ada, dan dukungan masyarakat sekitar. Selain itu, dilakukan pemetaan sumber daya berbasis aset, baik aset manusia berupa kompetensi staf, aset fisik seperti ruang administrasi, maupun aset sosial berupa jejaring kerja sama dengan komunitas pendidikan setempat. Melalui pendekatan ini, komunitas dilibatkan secara aktif untuk merumuskan tantangan yang dihadapi dan menyusun prioritas solusi.

Pada tahap pengorganisasian komunitas, dibentuk tim kerja yang terdiri dari tenaga administrasi, guru, dan perwakilan komunitas lokal. Tim ini berperan sebagai mitra aktif dalam proses pelaksanaan program. Mereka dilatih untuk memahami pentingnya manajemen administrasi berbasis kompetensi, serta bagaimana memanfaatkan aset yang sudah ada untuk meningkatkan efisiensi kerja. Proses ini dilakukan melalui lokakarya interaktif, simulasi, dan pendampingan langsung di tempat kerja. Subyek dampingan dilibatkan dalam setiap tahapan, sehingga mereka memiliki rasa kepemilikan terhadap program ini dan terdorong untuk menerapkannya secara berkelanjutan.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian meliputi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi berbasis partisipasi (Qomar et al., 2022). Pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman teknis mengenai manajemen administrasi berbasis kompetensi, seperti pengelolaan data, penyusunan dokumen, dan penggunaan teknologi sederhana. Pendampingan dipantau secara intensif dengan kunjungan ke PAUD di Kecamatan Kutawaluya, di mana fasilitator membantu tim kerja mengimplementasikan apa yang telah dipelajari selama pelatihan. Sementara itu, evaluasi partisipatif melibatkan komunitas untuk menilai kemajuan yang dicapai, mengevaluasi tantangan yang dihadapi, dan merumuskan langkah-langkah perbaikan ke depan.

Strategi pengabdian ini bertumpu pada kekuatan pendekatan ABCD, yang tidak hanya melihat masalah sebagai tantangan, tetapi juga memanfaatkan potensi lokal sebagai solusi (Abdullah et al., 2024). Dengan pendekatan ini, diharapkan tenaga administrasi PAUD di Wilayah Kecamatan Kutawaluya mampu mengembangkan kapasitas mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Program ini juga dirancang untuk membangun solidaritas komunitas, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, dan menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan bagi pengelolaan PAUD di Kecamatan Kutawaluya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen lembaga PAUD yang berada di wilayah kecamatan Kutawaluya. Pada tahap awal, pelatihan diberikan kepada tenaga administrasi dan pengelola PAUD tentang konsep dasar manajemen administrasi berbasis kompetensi. Pelatihan ini meliputi pengelolaan data siswa, penyusunan dokumen administratif, dan penggunaan aplikasi berbasis teknologi sederhana. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, dengan tingkat kehadiran mencapai 95%. Selain itu, sesi diskusi dan simulasi praktik memberikan kesempatan bagi peserta untuk langsung mempraktikkan keterampilan baru mereka.

Proses pendampingan yang dilakukan secara intensif selama dua bulan menunjukkan dinamika yang beragam. Pada awalnya, sebagian besar tenaga administrasi masih merasa kesulitan dalam menggunakan perangkat teknologi. Namun, melalui pendekatan berbasis pendampingan langsung, mereka mulai terbiasa dengan aplikasi pengolah data sederhana seperti spreadsheet. Salah satu bentuk aksi teknis yang dilakukan adalah simulasi pengisian formulir digital dan pelatihan pengelolaan arsip elektronik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri peserta untuk mengelola administrasi secara lebih profesional.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan perubahan signifikan dalam tata kelola administrasi Lembaga PAUD di Kecamatan Kutawaluya. Sebelum kegiatan, rata-rata waktu

yang dibutuhkan untuk menyusun laporan bulanan mencapai tiga hari, namun setelah pelatihan, waktu tersebut dapat dipangkas menjadi satu hari. Selain itu, tingkat kesalahan pengisian data menurun dari 15% menjadi hanya 5% berdasarkan evaluasi hasil kerja peserta. Berikut adalah data perbandingan sebelum dan sesudah program:

Table 1. Data perbandingan sebelum dan sesudah program

Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program
Waktu penyusunan laporan	3 hari	1 hari
Tingkat kesalahan pengisian data	15%	5%
Keterlibatan peserta dalam diskusi	50%	95%

Dari segi sosial, pengabdian ini juga menghasilkan perubahan perilaku dan pola pikir dalam komunitas PAUD di wilayah Kecamatan Kutawaluya. Para tenaga administrasi mulai menyadari pentingnya pengelolaan data yang akurat dan rapi sebagai bagian dari profesionalisme lembaga. Selain itu, munculnya kesadaran kolektif di antara peserta untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini. Salah satu tenaga administrasi yang sebelumnya pasif, kini tampil sebagai koordinator tim kerja yang aktif memimpin diskusi dan mendampingi rekan-rekannya. Sosok ini menjadi inspirasi bagi anggota komunitas lainnya untuk lebih berperan dalam meningkatkan mutu administrasi di lembaga. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan pendekatan berbasis komunitas dalam menciptakan transformasi sosial di lingkungan PAUD di wilayah Kecamatan Kutawaluya.

Selain itu, kesadaran baru tentang pentingnya teknologi dalam pengelolaan administrasi mulai tumbuh di komunitas ini. Hal ini terlihat dari inisiatif mereka untuk mengusulkan pembelian perangkat komputer baru melalui anggaran lembaga. Mereka juga mulai membangun jejaring antar PAUD tersebut di wilayah sekitar untuk saling bertukar informasi dan praktik terbaik. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan fondasi bagi keberlanjutan transformasi di masa depan.

Berikut adalah foto-foto selama kegiatan berlangsung:



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan manajemen administrasi berbasis kompetensi

Hasil kegiatan pendampingan di lembaga PAUD Kecamatan Kutawaluya ini menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen administrasi berbasis kompetensi mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas tata kelola administrasi. Hal ini relevan dengan teori manajemen kompetensi yang dikemukakan oleh Spencer & Spencer, yang menekankan pentingnya mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan kompetensi individu untuk meningkatkan kinerja organisasi (Sholihah et al., 2024). Peningkatan keterampilan administrasi peserta, seperti penggunaan teknologi sederhana dan pengelolaan data yang lebih terstruktur, mencerminkan keberhasilan transfer

kompetensi yang didukung oleh pendekatan pelatihan partisipatif. Dinamika proses pelatihan juga menunjukkan pentingnya memberikan pendampingan intensif untuk memastikan penerapan pengetahuan yang diberikan.

Dalam pengabdian ini, komunitas PAUD di wilayah Kecamatan Kutawaluya menunjukkan bahwa aset mereka berupa keterampilan dasar administrasi dan semangat kolektif dapat dioptimalkan untuk memperbaiki manajemen lembaga. Pembentukan kelompok kerja kecil untuk diskusi internal merupakan bukti keberhasilan pemberdayaan aset komunitas. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif komunitas dalam perencanaan dan implementasi program meningkatkan keberhasilan intervensi.

Proses pengabdian juga menghasilkan transformasi sosial yang signifikan. Munculnya pemimpin lokal yang aktif memimpin diskusi dan pendampingan internal menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan pola pikir komunitas. Perubahan ini sesuai dengan teori transformasi sosial dalam Nasukah & Winarti, yang menjelaskan bahwa perubahan sosial terjadi ketika individu atau kelompok mendapatkan pemahaman baru tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam sebuah system (Nasukah & Winarti, 2021). Dalam konteks PAUD di Kecamatan Kutawaluya, peningkatan kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis kompetensi telah mendorong komunitas untuk lebih proaktif dan mandiri dalam memperbaiki tata kelola lembaga.

Dari sudut pandang literatur, temuan pengabdian ini memiliki kebaruan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek pembelajaran, pengabdian ini fokus pada tata kelola administratif sebagai fondasi untuk meningkatkan mutu lembaga. Perspektif ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan di tingkat PAUD tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran tetapi juga oleh efektivitas manajemen administrasi. Dengan demikian, hasil pengabdian ini memberikan kontribusi teoritik dan praktis yang signifikan dalam pengembangan PAUD, khususnya di wilayah Kecamatan Kutawaluya.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan manajemen administrasi berbasis kompetensi bagi tenaga administrasi dan guru-guru PAUD yang dilaksanakan di PAUD Merpati tersebut, berjalan lancar dan disambut anusias dan telah berhasil memperkuat tata kelola PAUD yang berada di Kecamatan Kutawaluya. Program ini menciptakan peningkatan signifikan dalam efisiensi dan akurasi pengelolaan administrasi lembaga. Hasilnya, komunitas PAUD di kecamatan Kutawaluya tidak hanya mampu mengoptimalkan waktu penyusunan laporan dan meminimalkan kesalahan administrasi, tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku kolektif yang mendukung profesionalisme. Selain itu, kegiatan ini berhasil membangun kesadaran komunitas tentang pentingnya teknologi dalam pengelolaan administrasi serta menciptakan pemimpin lokal yang berperan aktif dalam mendukung transformasi sosial di lembaga tersebut. Capaian ini menunjukkan bahwa manajemen berbasis kompetensi, jika diterapkan dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil kegiatan di atas, disarankan agar komunitas PAUD di wilayah kecamatan Kutawaluya melanjutkan program pengembangan kompetensi secara mandiri dengan membentuk forum atau kelompok belajar yang rutin. Forum ini dapat berfungsi sebagai wadah untuk diskusi, evaluasi, dan pelatihan lanjutan dalam rangka memperkuat keterampilan administrasi dan penggunaan teknologi. Selain itu, perlu dilakukan sinergi antar PAUD dengan lembaga pendidikan lain di wilayah Kutawaluya untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik.

REFERENSI

- Abdullah, F., Nurul, M., Hartanti, D., Yohan, R., Nurjanah, S., & Ayu, O. (2024). Pengembangan Desa Wisata melalui Pemberdayaan Lungur Jati sebagai Wana Wisata Desa Tumpuk. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 01, 93–103. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2024.5.01.93-103>
- Amaliyah, I., Salsabil Ramadhani, A., Amelia, R., Mukharomah, A., Maulana Sari, S., Fitry Oktavia, L., & Hanifah Ma, S. (2021). Model Kerjasama Menuju Masyarakat Gemah Ripah Repeh Rapih Desa Palir dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 83.
- Brantasari, M., Ananta, A., Anggraeni, A., & Hanim, Z. (2024). Perencanaan Strategis Sumber Daya Lembaga Pendidikan Dalam Praktek di Program Studi PBI UWGM Samarinda. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 110–117.
- Hasanah, R., Islam, M. H., & Rachman, P. (2024). Peran Kepala Tatausaha Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Layanan Administrasi di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Tiris. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 119–129.
- Herdi, Sri Murningsih, T. W. (2024). Penerapan Konsep Dasar Manajemen Perkantoran Dalam Pendidikan: Studi Kasus Pada Pengelolaan Dokumen Dan Arsip Sekolah. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(September), 1–23.
- M. Syawal, Muljono Damapoli, M. H. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Dalam Pengelolaan Akreditasi Di MAN 1 Bone. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 454–474.
- Muhammad, A., Furqan, A., Qirani, N., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Problematika Administrasi Peserta Didik dalam Era Society 5 . 0 : Mengintegrasikan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4).
- Nasukah, B., & Winarti, E. (2021). Teori Transformasi dan Implikasinya pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 177–190. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.43>
- Oktarina, R. P., Zeniarda, S. E., & Windasari, W. (2024). Peran Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Kolaborasi antara Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 40 Surabaya. *Tsaqofah*, 4(3), 2218–2228. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3088>
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>
- Shobri, M. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78–88. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>
- Sholihah, H., Karomah, N., Sari, H., & Triiswanto, D. (2024). Evaluasi Dan Strategi Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) Melalui Pelatihan Dan Pengembangan Kompetensi Karyawan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 115–119.
- Solikhulhadi, M. F. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 2(02), 14~102-14~102. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/1049>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Suryawijaya, T. W. E. (2023). Memperkuat Keamanan Data melalui Teknologi Blockchain: Mengeksplorasi Implementasi Sukses dalam Transformasi Digital di Indonesia. *Jurnal*

Studi Kebijakan Publik, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.55-68>
Tanjung, N., Wirda, F., & Irwansyah. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Azhar Medan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9204–9214.

Copyright Holder :

© Siti Aminah., et al., (2024).

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA